BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media promosi kesehatan

Media promosi kesehatan merupakan semua sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh pembicara (narasumber), baik melalui media cetak, elektronik (radio, TV, komputer dan lainnya) dan media luar ruang. Sehingga pendengar dapat meningkatkan pengetahuannya yang diharapkan bisa memberikan perubahan pada kualitas hidup individu. Pada saat pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat terlepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan dapat menjadi menaik dan mudah dipahami, sehingga pendengar dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Jatmika dkk, 2019).

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3: a. Media cetak dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, contohnya seperti booklet, leaflet, rubik dan poster; b. Media elektronik elektronik merupakan media yang bergerak secara dinamis, dapat dilihat dan didengar yang mampu memberikan informasi tentang kesehatan, contohnya adalah TV, radio, film, video animasi, infografis, CD dan yang lainnya; c. Media luar ruang merupakan media yang dapat menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar (Jatmika dkk, 2019).

2. Media video animasi

Video animasi merupakan alat untuk membantu proses pembelajaran, berupa gambar yang bergerak seperti hidup. Animasi dapat memberi objek dapat bergerak dan dapat berubah bentuk, ukuran dan warna (Saputri dkk, 2022). Video animasi memiliki manfaat dalam kegiatan belajar diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan pendengar mampu memecahkan persoalan dari materi yang disampaikan (Yanto dkk, 2022).

Video animasi sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan diantaranya adalah memerlukan kreatifitas dan keterampilan dalam proses membuat video animasinya, materinya yang sulit dirubah jika terjadi kesalahan dalam proses pembuatan, memerlukan biaya yang cukup besar, memerlukan waktu yang cukup panjang selama proses pembuatkan, dan juga video animasi hanya dapat diakes melalui *gadget*, komputer, dan lainnya (Tinova dan Ardisal, 2023).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Proses penginderaan hingga menghasilkan suatu pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu: a.Tahu (know), diartikan sebagai memanggil *(Recall)* memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu; b. Memahami *(comprehension)*, diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya; c. Aplikasi *(application)*, diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya; d. Analisis *(analysis)*, diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur; e. Sintesis *(synthesis)*, diartikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk tertentu yang baru dan merangkumnya; f. Evaluasi *(evaluation)*, diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

4. Karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, yang dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure* dan daerah *interproksimal*) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh semua orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Nelli dan Ramadhan, 2021). Karies gigi disebabkan oleh adanya interaksi antar bakteri pada gigi di dalam rongga mulut, terutama bakteri

yang merubah karbohidrat menjadi asam. Karies gigi juga dapat terbentuk karena permukaan dan bentuk gigi, misalnya ceruk *fissure* yang dalam, atau struktur gigi yang kurang rapi (*crowded*) sehingga kesulitan dalam membersihkannya. (Jauhar dkk, 2023). Tanda dan gejala karies gigi bisa diawali dengan adanya bercak putih seperti kapur, plak, titik bewarna warna coklat atau hitam, lubang atau rongga pada gigi (Napitupulu, 2023).

Berdasarkan kedalamannya karies dibagi menjadi 3 yaitu: a. Karies superfisialis, yaitu karies yang mengenai hanya pada permukaan email; b. Karies media, yaitu karies yang mengenai email dan telah mencapai setengah dentin; c. Karies profunda yaitu karies yang mengenai lebih dari setengah dentin atau sudah menembus pulpa (Aristiyanto dkk, 2023). Menurut G.V. Black karies gigi dibagi menjadi 5 yaitu: a. Klas I, yaitu karies yang terjadi pada pit dan fissure gigi anterior maupun posterior; b. Klas II, yaitu karies yang terjadi pada permukaan aproksimal gigi posterior; c. Klas III, yaitu karies yang terjadi pada permukaan aproksimal gigi anterior, berbentuk bulat dan kecil; d. Klas IV, yaitu karies yang meluas ke incisal hingga merusak sudut incisal dan menyebabkan fraktur; e. Klas V, yaitu karies yang terjadi pada permukaan servikal gigi, biasa terjadi pada permukaan facial atau labial, kavitas kelas ini dapat mengenai bagian sementum gigi; f. Klas VI, yaitu karies yang terjadi pada ujung-ujung mahkota gigi posterior dan *incisal edge* (Singh dan Sehgal, 2021).

5. Minat

Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap hal yang ada tanpa adanya paksaan, atau bisa juga diartikan sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi ketertarikannya. Minat terbagi menjadi 2 yaitu minat pribadi (*personal interest*) dan minat situasional. Minat pribadi (*personal interest*) ditunjukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik, misalnya minat pada ilmu pengetahuan, musik, kesehatan dan lain lain. Minat situasional adalah minat yang muncul oleh kondisi lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang didapat melalui buku, internet atau tv (Rahma dkk, 2020).

6. Perawatan saluran akar

Perawatan saluran akar merupakan salah satu perawatan dari spesialistik endodontik (konservasi). Perawatan saluran akar adalah prosedur endodontik yang dilakukan untuk menghilangkan jaringan pulpa yang terinfeksi atau mengalami nekrose akibat karies, trauma atau faktor lainnya. Perawatan saluran akar dilakukan dengan cara pengambilan pulpa vital dari saluran akar kemudian menggantinya dengan bahan pengisi. Tujuan perawatan saluran akar adalah untuk menghilangkan infeksi atau mencegah penyebaran infeksi lebih lanjut dan dilakukan untuk mempertahankan gigi agar tetap bertahan selama mungkin di dalam rongga mulut (Sutowijoyo dan Nerito, 2023).

Terdapat 3 tahap penting dalam keberhasilan perawatan saluran akar yang dikenal *triad endodontik*, yaitu meliputi preparasi (pembersihan),

sterilisasi dan obturasi (pengisian saluran akar). Perawatan saluran akar biasa dilakukan dalam beberapa kali kunjungan (PSA *multi visit*) untuk memastikan kesterilan dari saluran akar sebelum dilakukan obturasi, tetapi ada juga yang hanya dalam 1 kali kunjungan (PSA *single visit*) dikarenakan pola hidup masyarakat sekarang yang memiliki waktu luang sedikit karena kesibuakan yang lain (Kartinawanti dkk, 2021).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan saluran akar diantaranya adalah kondisi jaringan sekitar akar, keterampilan dokter dan kebersihan saluran akar. Adanya respon jaringan periapikal terhadap infeksi yang sebelumnya dan pada saat kondisi jaringan yang sehat di sekitar akar merupakan faktor penting yang dapat mempercepat penyembuhan setelah perawatan (Adhani dkk, 2022).

7. Siswa SMA

Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati setiap perkembangan semua individu. Masa remaja adalah masa dimana individu beranjak dari masa kanak-kanak ke dewasa atau bisa juga diartikan sebagai masa transisi atau jembatan yang menghubungkan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut beberapa ahli remaja berusia antara 12-18 tahun, pada masa remaja ini terjadi proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan fisik, biologis, sosio-emosional, dan kognitif. Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya

penting dalam kehidupan individu dalam masyarakat dewasa (Suryana dkk, 2022).

Masa remaja dibagi menjadi 2, yaitu masa awal (*early adolescene*) kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi pada masa ini. Masa remaja akhir (*late adolescene*) kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan. Pada masa remaja akhir minat karir, hubungan, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol dibandingkan di masa remaja awal (Rais, 2022).

B. Landasan Teori

Media promosi kesehatan terutama video animasi, efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam bidang edukasi kesehatan. Video animasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan pengetahuan melalui stimulasi visual dan audio yang interaktif. Pengetahuan yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh persepsi dan perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Peningkatan pengetahuan ini dapat mempengaruhi sikap siswa dalam menjaga kesehatan gigi, terutama dalam pencegahan karies gigi. Karies gigi yang tidak segera ditangani dapat menjadi infeksi yang memerlukan perawatan saluran akar untuk menghindari kehilangan gigi. Penggunaan media video animasi dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan melaksanakan perawatan gigi yang tepat, termasuk pencegahan dan penanganan karies. Situasi ini menunjukkan bahwa media yang tepat dapat memiliki

dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap terhadap kesehatan gigi di kalangan siswa.

C. Kerangka Konsep

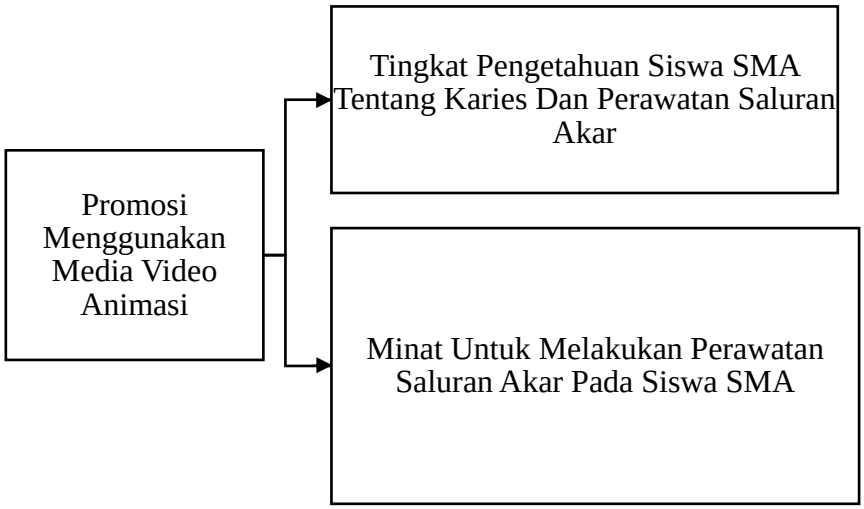

Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat dirumuskan hipotesis bahwa promosi kesehatan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan karies dan minat perawatan saluran akar pada siswa SMA.